



Pendidikan Karakter bagi Pendidik dalam Kajian Buddhis

Prajna Dewi

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarattungga

prajna.dewi@sekha.kemenag.go.id

Sutikyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarattungga

sutikyanto@smaratungga.ac.id

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

Article Info

Received: 18/12/2023

Revised: 20/12/2023

Accepted: 23/12/2023

Doi Number

Abstrak

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas manusia dapat dilihat dari karakter yang dimiliki, sehingga pendidikan karakter menjadi esensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter di kalangan pendidik, dengan fokus pada nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, kerja keras, sopan santun, dan kejujuran. Metode yang digunakan adalah studi literatur, di mana data dikumpulkan melalui pencarian dan analisis sumber referensi dari jurnal, buku, dokumen cetak, sumber elektronik, dan informasi lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan pendidikan karakter di kalangan pendidik masih perlu ditingkatkan. Pendidik yang memahami dan menerapkan pendidikan karakter cenderung berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku moral peserta didik. Pendekatan yang mengadopsi metode ajaran Sang Buddha dalam mengajarkan nilai-nilai moral dapat membantu dalam pengembangan potensi diri dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan karakter, khususnya bagi pendidik, untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berbudi luhur. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional mengenai pendidikan karakter harus diperkuat untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci: pendidik, pendidikan karakter, kajian buddhis.

Character Education for Educators in Buddhist Studies

Abstract

Education plays a crucial role in improving and developing quality human resources. Human quality can be assessed by the character they possess, making character education essential. This study aims to explore the implementation of character education among educators, focusing on the values of responsibility, discipline, hard work, courtesy, and honesty. The method used is a literature review, where data is collected through searching and analyzing sources from journals, books, printed documents, electronic resources, and other relevant information. The results show that understanding and applying character education among educators still needs improvement. Educators who understand and implement character education tend to have a positive influence on students' moral attitudes and

behavior. An approach that adopts the Buddha's teaching methods in imparting moral values can assist in developing personal potential and creating a harmonious learning environment. The conclusion of this study emphasizes the importance of character education, especially for educators, to create a moral and virtuous generation. Therefore, training and professional development regarding character education must be strengthened to achieve this goal.

Keywords: *educator, character education, buddhist studies*

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki banyak kebutuhan untuk mempertahankan kehidupannya agar berjalan dengan baik. Salah satu kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh manusia adalah pendidikan (Haq, 2022:32). Pendidikan merupakan kunci dalam mengarahkan individu menjadi memiliki ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan berakhlak mulia, serta berperan dalam kemajuan diri, masyarakat, dan negara (Rahmatulloh, 2021:2). Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan serta mengembangkan sumber daya manusia agar lebih berkualitas (Setiawan et al., 2022:188). Ada banyak aspek yang dapat dipelajari dalam menempuh dunia pendidikan, salah satunya yaitu aspek moralitas.

Moralitas merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh seseorang karena dapat membawa keharmonisan dan ketentraman antar umat manusia dalam menjalankan kehidupannya. Seseorang yang memiliki moral maka akan berpikir, berucap, dan bertindak dengan benar dan tidak menyakiti orang lain. Aspek moralitas ini termasuk ke dalam konsep pendidikan karakter (Dan & Lickona, 2018:135). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu agar memiliki karakter yang terpuji, seperti jujur, disiplin, toleransi, bertanggung jawab, menghormati hak serta peduli terhadap orang lain (Dan & Lickona, 2018:147). Agama Buddha memiliki ajaran yang dapat menjadi dasar bagi pendidikan karakter. Agama Buddha memfokuskan pada pengembangan moral dan spiritual. Buddha mengajarkan pada umat manusia agar menjadi seseorang yang memiliki karakter terpuji, bijaksana, dan memiliki moral (Dewi, Muditya Ratna, Sutikyanto, 2023:95). Buddha juga mengajarkan pentingnya mengembangkan cinta kasih dan kepedulian terhadap sesama.

Pendidikan adalah usaha sadar yang tersusun secara sistematis dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi dalam dirinya agar memiliki kemampuan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahmatulloh, 2021:2). Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana perkembangan potensi yang tersusun secara

sistematis sehingga dapat mengembangkan potensi pada diri peserta didik untuk diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ruang lingkup pendidikan adalah kawasan di sekitar manusia itu sendiri. Pendidikan dalam agama Buddha dikenal sebagai latihan (*sikkha*), yang berarti sebuah proses untuk belajar, berlatih, berkembang, dan mencapai penerangan (Ismoyo, 2020:57). Pendidikan dalam konsep Buddhis dapat dikaitkan dengan peran Sang Buddha sebagai seorang Pendidik yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk membebaskan diri dari kekotoran batin sehingga dapat mencapai penerangan sempurna (Soepandi, 2020:26).

Ilmu yang diajarkan Sang Buddha kepada peserta didiknya dikenal dengan istilah *Dhamma* atau ajaran Sang Buddha. Ajaran dalam agama Buddha tercipta dari pendidikan atau pengajaran dari Sang Buddha sendiri melalui pengalaman yang dilalui oleh beliau semasa hidupnya. Berdasarkan pengalaman tersebut, Sang Buddha dapat mencapai penerangan sempurna dengan melenyapkan tiga kekotoran batin dalam dirinya. Ajaran atau pendidikan yang diajarkan oleh Sang Buddha biasanya berkaitan dengan moral atau karakter makhluk hidup khususnya dewa dan manusia.

Karakter merupakan cara berpikir seseorang untuk memiliki perilaku baik agar dapat hidup selaras dan harmonis serta bekerja sama dalam lingkungan masyarakat. Karakter memiliki peran sebagai fondasi perilaku manusia yang berdasarkan pada nilai-nilai agama dan kebudayaan yang dipercayainya. Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai moral kepada diri seseorang agar menjadi manusia yang baik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memfokuskan pada perilaku dan akhlak terpuji serta tata krama yang memuat kebiasaan sopan santun dalam lingkungan masyarakat (Manik, 2021:62). Pendidikan karakter biasanya diperoleh peserta didik dalam menempuh pendidikannya di sekolah dengan tujuan menciptakan budi pekerti serta akhlak mulia peserta didik.

Pendidikan karakter berfungsi dalam pengembangan kemampuan dasar seseorang agar memiliki pikiran, ucapan, dan perbuatan yang baik. Pendidikan karakter dapat terbentuk dan berkembang berdasarkan pemikiran awal yang mengatakan bahwa sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk kecerdasan saja, namun juga bertanggung jawab dalam penguatan nilai-nilai moral peserta didik (Ifnuari, 2022:159). Dengan adanya pendidikan karakter, peserta didik akan memiliki kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupannya di sekolah maupun lingkungan masyarakat (Ifnuari, 2022:154).

Dalam proses pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menguraikan faktor yang menunjang alasan pendidikan karakter dibutuhkan di Indonesia, yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membina diri pada aspek keimanan dan ketaqwaan

agar memiliki akhlak mulia yang diterapkan dalam lingkungan masyarakat, serta memenuhi strategi perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia yang berlandaskan pada empat pilar oleh UNESCO meliputi belajar mengetahui, menjadi diri sendiri, melakukan, dan hidup bersama.

Pengenalan serta pembentukan pendidikan karakter kepada peserta didik harus dilakukan dengan cara yang tepat agar dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta didik secara benar dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan karakter dapat dibentuk berbasis agama dengan mengembangkan nilai-nilai agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku dalam kehidupan (Abidin, 2021:190). Dalam agama Buddha mengungkapkan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengingatkan untuk selalu melakukan perbuatan baik melalui hati dan pikiran.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur, yang melibatkan proses mencari serta mengumpulkan sumber referensi dari landasan teori yang relevan dengan topik penelitian (Kartiningrum, 2015:4). Studi literatur ini dilakukan melalui beberapa tahapan penting untuk memastikan kualitas dan relevansi data yang dikumpulkan. Pertama, peneliti melakukan pencarian literatur menggunakan berbagai database akademik dan sumber referensi terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, dokumen cetak, dan sumber elektronik lainnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter di kalangan pendidik. Selanjutnya, data yang diperoleh dari sumber-sumber ini dibaca dengan cermat dan dicatat poin-poin penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Proses mencatat ini melibatkan identifikasi konsep, teori, dan temuan-temuan sebelumnya yang dapat mendukung analisis penelitian. Setelah itu, informasi yang telah dicatat diolah dan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama dan kesenjangan dalam literatur yang ada. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, peneliti dapat mengintegrasikan berbagai perspektif dan temuan sebelumnya untuk menyusun kerangka teori yang komprehensif.

Data yang terkumpul melalui metode ini memberikan dasar yang kuat untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter di kalangan pendidik, khususnya dalam konteks ajaran Buddhis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan analisis yang mendalam dan terperinci, serta memberikan rekomendasi yang berbasis pada bukti-bukti yang ada dalam literatur.

Hasil dan Diskusi

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang penting dalam ajaran Buddha. Dalam kajian Buddhis, pendidikan karakter memiliki peran vital dalam menciptakan manusia yang bermoral dan berbudi luhur, mengembangkan potensi diri, serta menciptakan masyarakat yang harmonis. Pendidikan karakter bukan hanya diperuntukkan bagi peserta didik saja, namun pendidik juga harus memahami dan menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupannya. Sebagai individu yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya, pendidik harus memiliki karakter yang baik untuk menjadi teladan yang positif.

Abidin (2021) menekankan pentingnya manajemen mutu pendidikan karakter berbasis agama, budaya, dan sosiologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Penelitian ini mendukung pentingnya pendidikan karakter dalam menciptakan manusia yang bermoral dan berbudi luhur. Selain itu, Dewi & Sutikyanto (2023) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan Buddha memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa beragama Buddha, menggarisbawahi relevansi ajaran Buddha dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bagi seorang pendidik telah diajarkan oleh Sang Buddha sendiri, yang dikenal sebagai Guru atau Pendidik dari para dewa dan manusia. Karakter baik yang dimiliki oleh seorang pendidik menjadikannya sosok yang tidak patut untuk dicela. Pendidik tersebut, yang juga merupakan seorang Sammasambuddha, mampu menuntun peserta didiknya untuk memiliki sifat-sifat seperti beliau, hingga mencapai tingkatan jhana-jhana, serta tingkat kesucian (D.I.232-4). Seorang pendidik yang juga merupakan murid Sang Buddha harus menerapkan sifat-sifat luhur yang dimiliki oleh beliau, sehingga sifat-sifat tersebut dapat menjadi contoh dan tertanam dalam diri peserta didik.

Ismoyo (2020) menjelaskan konsep pendidikan dalam pandangan agama Buddha dan menyoroti peran penting pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidik harus memiliki karakter yang baik dan menjadi teladan yang positif bagi peserta didiknya. Selain itu, Rahmatulloh (2021) juga menekankan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan moralitas peserta didik, sejalan dengan ajaran Buddha.

Selain berfungsi sebagai panutan, pendidik juga memiliki kewajiban-kewajiban yang perlu dipenuhi selama menjalankan tugasnya. Kewajiban tersebut antara lain melatih peserta didiknya dengan baik sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, memastikan peserta didik menguasai pelajaran yang diberikan, mengajarkan secara mendalam semua ilmu pengetahuan yang dimilikinya, berbicara hal-hal yang baik tentang peserta didiknya kepada sahabat dan kenalannya, serta menjaga peserta didik dari segala ancaman (D.III.189).

Setiawan et al. (2022) menyoroti pengembangan modul pembelajaran yang berbasis pada profil pelajar Pancasila, yang sejalan dengan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras. Penelitian ini mendukung pentingnya pengembangan profesional bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan pendidikan karakter.

Hasil dari penelitian studi literatur ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan pendidikan karakter di kalangan pendidik masih perlu ditingkatkan. Pendidik yang memahami dan menerapkan pendidikan karakter cenderung memiliki pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku moral peserta didik. Pendekatan yang mengadopsi metode ajaran Sang Buddha dalam mengajarkan nilai-nilai moral dapat membantu dalam pengembangan potensi diri dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik dalam hal pendidikan karakter, agar mereka dapat lebih efektif dalam membentuk generasi yang bermoral dan berbudi luhur.

Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Buddhis dalam pendidikan karakter dapat menjadi salah satu strategi efektif. Sifat-sifat luhur yang diajarkan oleh Sang Buddha seperti tanggung jawab, disiplin, kerja keras, sopan santun, dan kejujuran, jika diterapkan dengan baik oleh pendidik, dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini tidak hanya menguntungkan individu peserta didik, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan lebih harmonis dan sejahtera.

Masukan

Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Berdasarkan temuan penelitian, penting untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik dalam hal pendidikan karakter. Program pelatihan ini harus mencakup metode ajaran Sang Buddha dan nilai-nilai karakter yang diajarkannya.

1. Integrasi Nilai-Nilai Buddhis dalam Kurikulum: Kurikulum pendidikan harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Buddhis seperti tanggung jawab, disiplin, kerja keras, sopan santun, dan kejujuran. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan modul pembelajaran yang sesuai, seperti yang disarankan oleh Setiawan et al. (2022).
2. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan: Penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan terhadap pemahaman dan penerapan pendidikan karakter di kalangan pendidik. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi area

yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa pendidikan karakter diterapkan secara efektif.

3. Penerapan Model Pendidikan Karakter: Mengadopsi model pendidikan karakter yang didasarkan pada ajaran Sang Buddha, seperti yang disarankan oleh Ismoyo (2020) dan Rahmatulloh (2021), dapat memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mendukung pendidik dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.
4. Promosi Kegiatan Keagamaan: Mengikuti rekomendasi dari Dewi & Sutikyanto (2023), sekolah dan lembaga pendidikan lainnya harus mempromosikan kegiatan keagamaan yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama Buddha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari kajian pustaka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bagi pendidik dapat diperoleh dengan mempelajari dan menerapkan cara yang pernah Sang Buddha lakukan ketika mengajarkan ajarannya kepada peserta didiknya. Pendidikan karakter yang dapat diperoleh yaitu sikap tanggung jawab, disiplin, kerja keras, sopan santun, dan kejujuran. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan khususnya bagi pendidik yang akan memberikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik.

Ucapan Terimakasih (Tidak Wajib)

Ucapan terima kasih diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah Sutta Thematik Program Studi S2 MPKB Smaratungga yaitu Ayya Tittha Carini, serta kepada diri sendiri yang telah menyelesaikan tugas mata kuliah ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2021). Manajemen peningkatan mutu pendidikan karakter berbasis agama, budaya, dan sosiologi. *Journal For Islamic Studies*, 4(1), 181–202.
<https://doi.org/10.59024/jipa.v1i1.88>
- Dan, A. A., & Lickona, T. (2018). Studi komparasi konsep pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan*, 18, 135–153.

- Dewi, M. R., & Sutikyanto, M. (2023). Pengaruh kegiatan keagamaan Buddha terhadap pembentukan karakter siswa beragama Buddha. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 09(1), 94–103. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i1.855>
- Haq, A. I. (2022). Analisis dan implementasi single-board computer sebagai server ujian online berbasis web. *Jurnal RESTIKOM: Riset Teknik Informatika Dan Komputer*, 2(1), 32–41. <https://doi.org/10.52005/restikom.v2i1.64>
- Ifnuari, M. R. (2022). Meningkatkan kualitas pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar: Tinjauan pustaka yang sistematis. *Jurnal Pendidikan*, 09(02), 153–161.
- Ismoyo, T. (2020). Konsep pendidikan dalam pandangan agama Buddha. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v2i1.19>
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan penyusunan studi literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit*, Mojokerto, 1–9.
- Manik, M. (2021). Upaya peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VII dalam pendidikan berkarakter dengan pendekatan metode studi pustaka. *Serambi Konstruktivis*, 3(3), 6.
- Rahmatulloh, A. (2021). Pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas peserta didik kelas VI di MIN 10 Bandar Lampung. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Setiawan, W., Hatip, A., Muhajir, M., Ghozali, A., & Fathimatuzzahro, I. (2022). Pengembangan modul pembelajaran matematika pada materi geometri dan pengukuran berbasis profil pelajar Pancasila. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 6(2), 187–202. <https://doi.org/10.33627/sm.v6i2.949>
- Soepandi. (2020). Peran kesadaran / sati terhadap minat baca belajar peserta didik di SMB Trisaranagamana. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 25–34.